

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL DAN PERILAKUBELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMKS MUHAMMADIYAH 04 MEDAN

Isti Maunida Hanum*, Andri Zainal, Choms Gary GT Sibarani, Ramdhansyah, Rini Herliani
Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Medan Email Correspondence Author: istimaunidahanum@gmail.com

ABSTRAK (Dalam Bahasa Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi pada mata pelajaran akuntansi dasar. Populasi sebanyak 112 siswa kelas X AKL Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Muhammadiyah 04 Medan di mana seluruh populasi menjadi responden penelitian ini. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dan soal tes pemahaman akuntansi. Metode analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan model regresi telah memenuhi uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah siswa harus mampu mengontrol emosional yang dimiliki sebagai bentuk kecerdasan emosionalnya, dapat meningkatkan kecerdasan intelektual dan juga terus memperbaiki perilaku belajarnya serta meningkatkan pemahamannya tentang akuntansi.

ABSTRACT (In English)

This study aims to examine the influence of emotional intelligence, intellectual intelligence and learning behavior on understanding of accounting in basic accounting subjects. The population is 112 students of class X AKL Muhammadiyah 04 Private Vocational High School Medan where the entire population is the respondent of this study. Data collection techniques using questionnaires and accounting comprehension test questions. Methods of data analysis using Multiple Linear Regression Analysis with SPSS. The results showed that the regression model met the classical assumption test. Based on the results of the study it can be concluded that emotional intelligence, intellectual intelligence and learning behavior have a positive effect on understanding accounting. The advice that can be given from this research is that students must be able to control their emotions as a form of emotional intelligence, be able to increase intellectual intelligence and also continue to improve their learning behavior and increase their understanding of accounting.

Kata Kunci :

Pemahaman Akuntansi; Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual; Perilaku Belajar

Keywords :

Accounting Understanding, Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence, Learning behavior

PENDAHULUAN

Pemahaman yang dimiliki siswa kini menjadi sorotan dan dianggap penting saat berhadapan dengan proses dalam suatu pembelajaran yang ditandai dengan hasil dari kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut (Putro & Widodo, 2020) menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk memahami sesuatu secara menyeluruh dan mampu mengartikulusikannya dari berbagai sudut. Seseorang dikatakan paham apabila sudah dapat menerapkan suatu pembelajaran baik dari segi teori maupun dalam praktiknya dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam rangka meningkatkan kualitas siswa akuntansi di sekolah menengah kejuruan, sekolah harus terus membenahi sistem pendidikannya dan menghasilkan lulusan yang

memiliki kompetensi sangat baik.

Tingkat kemampuan siswa menguasai akuntansi merupakan salah satu variabel yang harus diperhatikan sekolah dalam mengevaluasi siswa yang mengikuti program pendidikan kejuruan dengan jurusan akuntansi. (Aulia, Cahyono, & Nuha, 2020) yang mengatakan bahwa pemahaman akuntansi adalah sejauh mana seseorang dapat memahami akuntansi sebagai badan informasi, proses, atau praktik. Pemahaman akuntansi siswa pada akuntansi dasar ini bisa dikatakan menjadi salah satu indikator penting untuk siswa tersebut berhasil dalam proses pembelajaran akuntansi di dalam kelas karena dari pemahaman yang dimiliki siswa ini kita bisa menilai sejauh mana siswa tersebut memahami akuntansi itu sendiri. Indikator dari pemahaman akuntansi itu sendiri terdiri dari menjelaskan, mengklasifikasikan, menginterpretasikan, mencontohkan dan menyimpulkan materi-materi yang dipelajari pada akuntansi dasar khususnya pada persamaan dasar akuntansi.

Siswa dapat dipengaruhi untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang akuntansi oleh faktor-faktor yang diyakini mempengaruhi pemahaman tersebut, seperti kecerdasan emosional mereka. Di mana dikatakan oleh (Halimah & Trisnawati, 2022) bahwa pemahaman akuntansi meningkat dengan tingkat kecerdasan emosional yang baik. Kecerdasan emosional pada penelitian ini adalah kemampuan untuk mengenali, mengelola dan memahami perasaan dalam dirinya dan perasaan orang lain dengan baik, kemampuan dalam memotivasi dirinya sendiri dan kemampuan berinteraksi yang baik dalam berhubungan dengan orang lain di kehidupan sehari-hari (Budiana, 2021; Goleman, 2020; Sucipto & Listiadi, 2019).

Kecerdasan emosional akan mendorong siswa bisa mengenali dan mengendalikan emosi ataupun perasaannya dalam mengikuti pembelajaran akuntansi yang akan berdampak pada pemahaman akuntansinya. Kecerdasan emosional yang rendah akan berdampak pada sulitnya perhatian dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran akuntansi dan ini harus menjadi perhatian khusus bagi guru dalam proses pembelajaran.

Siswa dapat meningkatkan pemahaman akuntansi yang baik dan juga berkualitas karena terlihat dalam proses pembelajaran bahwa siswa yang merasa bahwa belajar akuntansi itu penting bagi dirinya memiliki kemampuan untuk mengenali perasaannya, mengelola perasaannya sendiri agar dapat mampu memotivasi diri sendiri, serta memiliki rasa empati yang sejalan dengan kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dalam hal ini adalah kelas. (Halimah & Trisnawati, 2022) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi meningkat dengan tingkat kecerdasan emosional yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rasyid, 2021), (Hafsah, Hanum, Saragih, & Ningsih, 2023) dan (Azzahra & Nurjanah, 2022) yang menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Selain siswa harus mempunyai kecerdasan emosional yang baik ada faktor lain yang tidak terlepas dan merupakan kunci utama dalam memahami akuntansi yaitu kecerdasan intelektual. (Rasyid, 2021) menyatakan bahwa memiliki kecerdasan intelektual yang kuat memungkinkan seseorang untuk memahami akuntansi secara lebih baik dan akurat. Kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang untuk berfikir kritis, bertindak rasional dalam memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan lingkungannya (Badjuri, 2019; Budiana, 2021; Fitriani & Iskandar, 2020; Oktaviana, 2022; Trismiyanto & Ardiansyah, 2021). Siswa membutuhkan kemampuan intelektual tersebut karena merupakan kecerdasan pertama yang harus dikembangkan dan dapat membantu seseorang untuk bernalar secara jernih dan mampu memecahkan kesulitan ketika belajar akuntansi, yang nantinya akan mempengaruhi seberapa baik siswa belajar akuntansi.

Kecerdasan intelektual dikatakan penting karena dengan adanya kecerdasan intelektual yang baik oleh siswa memacu siswa tersebut untuk memecahkan soal-soal yang berkaitan dengan akuntansi dengan kemampuan verbal dan juga diiringi dengan kemampuan praktis yang sangat diperlukan dalam pembelajaran akuntansi. (Anggreyni, Widagdo, & Sari, 2022) juga menyatakan bahwa jika seorang siswa akuntansi cerdas secara intelektual, ia akan mampu memahami akuntansi, membaca dengan pemahaman, dan memiliki kemauan untuk belajar akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi, Masyhad, & Rahman, 2021; Rasyid, 2021; Sibarani & Rianto, 2022) yang menyatakan kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Terlepas dari kecerdasan siswa yaitu kecerdasan emosional dan juga kecerdasan intelektual yang baik tetap perlu dibarengi dengan perilaku yang baik dari seorang siswa dalam pembelajaran akuntansi. (Azzahra & Nurjanah, 2022) menyatakan bahwa kebiasaan belajar yang baik akan meningkatkan pemahaman tentang akuntansi. Perilaku belajar adalah suatu sikap yang berasal dalam diri seseorang atau siswa yang menunjukkan suatu sikap menanggapi atau merespons yang bersifat antusias dan bertanggung jawab atau pasif dalam proses pembelajaran yang diberikan kepadanya (Asrori, 2020; Herwan & Herdia, 2022; Uran, Kase, & Adinuhgra, 2021).

Jika siswa tidak dibiasakan dengan perilaku belajar yang benar di kelas, kecerdasan emosional dan kecerdasan akademik mereka yang baik akan sia-sia. Jika siswa memiliki kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan perilaku belajar yang baik, maka mereka akan berpengaruh terhadap tumbuhnya pengetahuan akuntansi yang baik dan juga berkualitas, yang dapat ditunjukkan melalui keikutsertaan dalam pembelajaran yang baik pada situasi tersebut. (Ikhsan, Rispantyo, & Sunarti, 2020) yang menyatakan pemahaman akuntansi seseorang meningkat dengan perilaku belajar yang baik. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Hafsah et al., 2023), (Azzahra & Nurjanah, 2022), (Sibarani & Rianto, 2022) dan (Ndait, Dethan, & Pau, 2022) yang menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman akuntansi siswa pada materi persamaan dasar dalam akuntansi di sekolah menengah kejuruan, penulis memilih sekolah menengah kejuruan untuk penelitian ini adalah SMKS Muhammadiyah 04 Medan yang di dalamnya terdapat jurusan akuntansi dan penulis mengangkat sekolah ini menjadi tempat penelitian dengan alasan penelitian terdahulu banyak menggunakan tempat penelitian di jenjang universitas dengan sampel penelitian adalah mahasiswa dan masih jarang sekali penelitian mengenai pemahaman akuntansi di laksanakan pada sekolah menengah kejuruan Islam swasta sehingga penulis sangat tertarik melakukan penelitian di sini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional kecerdasan intelektual dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi.

LANDASAN TEORITIS

Pemahaman Akuntansi

Menurut (Menne, Setiawan, & Nasriati, 2020) yang menyatakan bahwa sejauh mana seseorang dapat memahami akuntansi sebagai badan pengetahuan, proses, atau praktik dikenal sebagai pemahaman akuntansi. Dengan demikian, mereka yang memiliki pengetahuan tentang akuntansi adalah individu cerdas yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang subjek tersebut. Hal senada disampaikan oleh (Aulia et al., 2020) yang mengatakan bahwa sejauh mana seseorang dapat memahami akuntansi sebagai badan informasi, proses, atau praktik adalah pengertian dari pemahaman akuntansi. Pendapat serupa di kemukakan oleh (Sucipto & Listiadi, 2019) yang menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menguasai akuntansi baik secara teori maupun praktik menunjukkan pemahaman mereka terhadap akuntansi. Berdasarkan beberapa definisi pemahaman akuntansi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka pemahaman akuntansi dalam penelitian ini adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam memahami dan menguasai akuntansi baik dari segi pengetahuan atau teori maupun dari segi proses atau praktik.

Kecerdasan Emosional

Menurut (Sucipto & Listiadi, 2019) menyatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memahami, mengelola, dan memotivasi emosi seseorang secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Hal senada dinyatakan oleh (Goleman, 2020) bahwa kecerdasan emosional adalah suatu kapasitas mengidentifikasi perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan menginspirasi atau memotivasi diri sendiri dan orang lain dan secara efektif mengendalikan emosi dengan baik dalam diri maupun dalam hubungan interpersonal. Pengertian kecerdasan emosional lain dikemukakan oleh (Budiana, 2021) yang mengatakan bahwa menjadi cerdas secara emosional atau kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang kemampuan untuk mengendalikan keadaan emosi diri sendiri, mengelola dan memilah perasaan, dan berhubungan baik dengan orang lain. Dari beberapa pengertian kecerdasan emosional menurut pendapat ahli di atas, maka kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mengenali, mengelola dan memahami perasaan dalam dirinya dan perasaan orang lain dengan baik, kemampuan dalam memotivasi dirinya sendiri dan kemampuan berinteraksi yang baik dalam berhubungan dengan orang lain di kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan Intelektual

Menurut (Badjuri, 2019) secara global, manusia memiliki kecerdasan intelektual, yaitu kecerdasan kognitif yang memungkinkan mereka berperilaku terarah dan berfikir kritis sehingga mampu memecahkan masalah. Menurut (Fitriani & Iskandar, 2020) yang berpendapat bahwa kecerdasan intelektual adalah jenis kecerdasan mental yang menggabungkan proses intelektual. Ini adalah kapasitas untuk berperilaku dengan tujuan, berpikir kritis, dan berurusan dengan lingkungan. Menurut (Trismiyanto & Ardiansyah, 2021) menyatakan bahwa kemampuan untuk melaksanakan tugas mental, berpikir, bertindak dengan sengaja, dan

menyelesaikan masalah dengan alat yang tepat untuk pekerjaan memungkinkan seseorang beradaptasi dengan keadaan yang berubah. Bakat ini dikenal sebagai kecerdasan intelektual. (Budiana, 2021) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah suatu kemampuan bernalar secara logis. Pendapat lain mengenai pengertian kecerdasan intelektual yaitu menurut (Oktaviana, 2022) yang menyatakan bahwa cerdas secara intelektual adalah mampu memecahkan masalah secara rasional dan berperilaku sesuai, yang dapat membantu seseorang bertindak secara efektif. Dari beberapa pengertian kecerdasan intelektual menurut pendapat ahli di atas, maka Dalam penelitian ini, kecerdasan intelektual didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk berfikir kritis, bertindak rasional dalam memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Perilaku Belajar

Menurut (Asrori, 2020:114) menyatakan “perilaku belajar adalah sikap yang dikembangkan siswa dari dalam dirinya sendiri sebagai tanggapan terhadap setiap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Sikap ini mengungkapkan apakah siswa antusias dan bertanggung jawab atas kemungkinan belajar yang diberikan kepadanya atau tidak.”. Menurut pendapat (Uran et al., 2021) yang menyatakan perilaku belajar adalah perilaku siswa yang merespon secara positif setiap kegiatan belajar mengajar yang berkelanjutan. Pendapat lain tentang pengertian perilaku belajar dikemukakan oleh (Herwan & Herdia, 2022) yang menyatakan perilaku belajar adalah sikap yang dimiliki seseorang dalam proses belajar yang berlangsung dalam menyikapi dan menanggapi setiap kejadian kegiatan dalam sistem belajar mengajar di kelas dengan dua sikap yang muncul dalam perilaku belajar yaitu sikap antusias atau sikap pasif saat pembelajaran terjadi. Dari beberapa pengertian perilaku belajar menurut pendapat ahli di atas, maka dalam penelitian ini perilaku belajar didefinisikan adalah suatu sikap yang berasal dalam diri seseorang atau siswa yang menunjukkan suatu sikap menanggapi atau merespons yang bersifat antusias dan bertanggung jawab atau pasif dalam proses pembelajaran yang diberikan kepadanya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian hipotesis. Penelitian hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AKL SMKS Muhammadiyah 04 Medan tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 112 siswa yang terdiri dari 3 kelas yaitu X AKL 1, X AKL 2 dan X AKL 3. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan total sampling sehingga seluruh anggota populasi yang berjumlah 112 siswa adalah sampel penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pemahaman akuntansi (Y), kecerdasan emosional (X1), kecerdasan intelektual (X2) dan perilaku belajar (X3). Untuk menggambarkan bagaimana kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar peneliti mengambil data siswa dengan pernyataan-pernyataan yang disesuaikan dengan masing-masing indikator para variabel bebas yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar. Indikator kecerdasan emosional terdiri dari mengenali perasaan diri, mengelola perasaan diri, kemampuan memotivasi diri

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner untuk variabel bebas yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar dan soal tes pemahaman akuntansi. Untuk pengukuran variabel bebas yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar menggunakan kuesioner dengan teori dasar sebagai acuan dalam pengukuran yaitu Project Gutenberg. Seiring perkembangan zaman, instrumen pengukur kecerdasan berkembang dan muncul beragam dimensi serta tolak ukur kecerdasan kualitatif yang dapat dikuantitatifkan dengan skala pengukuran yang relevan untuk berbagai kebutuhan dan ranah ilmu termasuk untuk ke pendidikan akuntansi. Namun, pada dasarnya, yang menjadi acuan utama dalam mengukur kecerdasan adalah instrumen yang sudah divalidasi dalam Project Gutenberg khususnya untuk mengukur kecerdasan untuk siswa di sekolah (Terman, 1916).

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup di mana kuesioner disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap, sehingga responden hanya memberi tanda *checklist* pada jawaban yang dipilih. Bentuk kuesioner yang digunakan adalah skala likert dengan empat jawaban alternatif. Soal tes pemahaman akuntansi berbentuk pilihan berganda yang terdiri dari 20 soal dengan empat jawaban alternatif. Penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan alat deskriptif dan kuantitatif melalui teknik analisis data dimulai dari uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan alat statistik yaitu SPSS Versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kuesioner dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji asumsi klasik. Untuk menguji normalitas data digunakan Uji Kolmogrov-Smirnov Pengujian normalitas secara deskriptif statistik yang mana nilainya harus di atas taraf kesalahan atau signifikan error nya di mana jika taraf signifikansinya 5% atau 0,05 maka pada pengujian normalitas hasilnya harus berada di atas 0,05 untuk menyatakan bahwa data telah terdistribusi normal (Sari, Rafika, Luis Marsinah, 2022:87).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardize d Residual |
|----------------------------------|----------------|-----------------------------|
| N | | 112 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 7.55922052 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .092 |
| | Positive | .046 |
| | Negative | -.092 |
| Test Statistic | | .092 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .075 ^c |

Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas yang merupakan hasil uji normalitas data penelitian melalui uji normalitas Kolmogrov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,075. Nilai yang telah diperoleh tersebut lebih besar dari kriteria uji normalitas yaitu sebesar 0,05 ($0,075 > 0,05$) maka dapat disimpulkan data penelitian ini berdistribusi normal. Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah hubungan antara variabel dependen dan independen bersifat linear atau tidak. Untuk melihat apakah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linear atau tidak dengan melihat ketentuan jika Sig deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel dependen dengan independen. Hasil pengujian akan terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

| Model | Nilai Sig. deviation from linearity | Keterangan |
|---|---|------------|
| Pemahaman Akuntansi * Kecerdasan Emosional | 0,900 | Linear |
| Pemahaman Akuntansi * Kecerdasan Intelektual | 0,814 | Linear |
| Pemahaman Akuntansi * Perilaku Belajar | 0,631 | Linear |

Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas yang merupakan hasil perolehan dari perhitungan dengan SPSS didapat bahwa nilai Sig deviation from linearity untuk variabel kecerdasan emosional (X1) adalah sebesar 0,900 $> 0,05$ di mana dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi. Begitu juga dengan hasil perhitungan untuk variabel kecerdasan intelektual (X2) diperoleh nilai Sig deviation from linearity sebesar 0,814 $> 0,05$ di mana dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi. Untuk perilaku belajar (X3) diperoleh nilai Sig deviation from linearity sebesar 0,631 di mana dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi.

Uji asumsi klasik lain adalah uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat variabel independen mempunyai hubungan yang berkorelasi. Untuk mengetahui apakah antara variabel berkorelasi atau tidak terdapat kriteria uji dengan melihat nilai VIF dan Tolerance di mana jika VIF dibawah 10 dan nilai toleransinya $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen. Hasil pengujian akan terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Colinearity Statistics | | Keterangan |
|------------------------------------|------------------------|-------|--|
| | Tolerance | VIF | |
| Kecerdasan Emosional (X1) | 0,622 | 1,607 | Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas |
| Kecerdasan Intelektual (X2) | 0,709 | 1,411 | Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas |
| Perilaku Belajar (X3) | 0,597 | 1,703 | Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas |

Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh SPSS 22

Berdasarkan tabel 3 di atas yang merupakan hasil perhitungan untuk uji multikolinearitas didapatkan bahwa untuk variabel kecerdasan emosional (X1) diperoleh nilai tolerance sebesar $0,622 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,067 < 10$. Kemudian untuk variabel kecerdasan intelektual (X1) diperoleh nilai tolerance sebesar $0,709 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,411 < 10$. Untuk variabel perilaku belajar (X3) diperoleh nilai tolerance sebesar $0,597 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,703 < 10$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa antara ketiga variabel independen tidak mengalami gejala multikolinearitas dan baik digunakan untuk model regresi. Salah satu uji asumsi klasik lain yang akan digunakan pada penelitian ini adalah uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa residual model regresi apakah ada tanda-tanda ketimpangan varians. Untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai gejala heteroskedastisitas maka digunakan uji Glejser. Kemudian model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas jika nilai probabilitas memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hasil uji akan terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig. | Keterangan |
|------------------------------------|-------|--|
| Kecerdasan Emosional (X1) | 0,053 | Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas |
| Kecerdasan Intelektual (X2) | 0,177 | Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas |
| Perilaku Belajar (X3) | 0,159 | Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas |

Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh SPSS 22

Berdasarkan tabel 4 hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser didapatkan nilai signifikansi untuk variabel kecerdasan emosional (X1) adalah sebesar $0,053 > 0,05$, nilai signifikansi untuk variabel kecerdasan intelektual (X2) adalah sebesar $0,177 > 0,05$ dan untuk nilai signifikansi untuk variabel perilaku belajar (X3) adalah sebesar $0,159 > 0,05$. Maka dari hasil nilai signifikansi masing-masing variabel dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk melihat dan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu kecerdasan emosional (X1), kecerdasan intelektual (X2) dan perilaku belajar (X3) terhadap variabel terikat yaitu pemahaman akuntansi (Y). Di mana hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 22 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 34.852 | 4.421 | | 7.883 | .000 |
| | <u>Kecerdasan Emosional</u> | .249 | .097 | .231 | 2.580 | .011 |
| | <u>Kecerdasan Intelektual</u> | .516 | .165 | .263 | 3.137 | .002 |
| | Perilaku Belajar | .431 | .121 | .328 | 3.556 | .001 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh SPSS 22

Berdasarkan hasil yang dipaparkan di atas, maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut: $Y = 34,582 + 0,249X1 + 0,516X2 + 0,431X3$. Berdasarkan persamaan yang terdapat di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut bahwa Nilai koefisien kecerdasan emosional (b1) bernilai positif yang mengandung arti bahwa kecerdasan emosional (X1) yang baik maka pemahaman akuntansi (Y) siswa akan baik dan sebaliknya kecerdasan emosional yang buruk maka pemahaman akuntansi siswa akan berdampak buruk dengan syarat variabel bebas lainnya bernilai tetap. Nilai koefisien kecerdasan emosional (b2) bernilai positif yang mengandung arti bahwa kecerdasan intelektual (X2) yang baik maka pemahaman akuntansi (Y) siswa akan baik dan sebaliknya kecerdasan intelektual yang buruk maka pemahaman akuntansi (Y) siswa akan buruk dengan syarat variabel bebas lainnya bernilai tetap. Nilai koefisien perilaku belajar (b3) bernilai positif yang mengandung arti bahwa perilaku belajar (X3) yang baik maka pemahaman akuntansi (Y) siswa akan baik dan sebaliknya jika perilaku belajar (X3) yang buruk maka pemahaman akuntansi siswa akan buruk dengan syarat variabel bebas lainnya bernilai tetap.

Untuk mengetahui koefisien determinasi antara kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .679 ^a | .461 | .446 | 7.663 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh SPSS 22

Berdasarkan tabel 6 di atas yang memuat hasil perhitungan uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,446. Hal ini berarti pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel independen yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar terhadap variabel dependen yaitu pemahaman akuntansi adalah sebesar 44,6% sedangkan sisanya 55,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dari perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

| | Hipotesis | t tabel | t hitung | Sig. | Kesimpulan |
|-----|---------------------------------------|---------|----------|-------|------------|
| H1: | Ada pengaruh signifikan X1 terhadap Y | 1,982 | 2,580 | 0,011 | DITERIMA |
| H2: | Ada pengaruh signifikan X1 terhadap Y | 1,982 | 3,137 | 0,002 | DITERIMA |
| H3: | Ada pengaruh signifikan X1 terhadap Y | 1,982 | 3,3556 | 0,001 | DITERIMA |

Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh SPSS 22

Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh bahwa dari masing-masing variabel bebas pada penelitian ini telah memenuhi kriteria t hitung $>$ t tabel dengan nilai signifikansi harus lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis untuk setiap variabel telah diterima.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 5422.035 | 3 | 1807.345 | 30.774 | .000 ^b |
| | Residual | 6342.741 | 108 | 58.729 | | |
| | Total | 11764.777 | 111 | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh SPSS 22

Dari tabel 8 di atas yang memuat hasil f hitung yaitu sebesar 30,774 dan nilai signifikannya adalah 0,000. Dengan nilai F tabel ($F = (k - 1; n - k) = F(3; 109)$) dengan signifikansi sebesar 0,05 maka diperoleh nilai F tabel adalah sebesar 2,69. Dengan demikian nilai F hitung $>$ F tabel ($30,774 > 2,69$) dan nilai signifikansinya ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adalah ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional (X_1), kecerdasan intelektual (X_2) dan perilaku belajar (X_3) secara bersama-sama terhadap pemahaman akuntansi (Y) pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMKS Muhammadiyah 04 Medan.

Berdasarkan pada hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa $Y = 34,582 + 0,249X_1 + 0,516X_2 + 0,431X_3$ hal ini menunjukkan bahwa saat kecerdasan emosional mengalami kenaikan maka pemahaman akuntansi akan mengalami peningkatan begitu pun sebaliknya. Kemudian, berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi dengan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $2,580 > 1,982$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,011 < 0,05$. Hal ini sejalan dengan teori (Gardner, 2003) mengenai kecerdasan ganda yang mengatakan kecerdasan dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang dan akan berdampak pada pemahaman seseorang. Dalam hal ini kecerdasan emosional adalah bagian dari proses mental pada siswa yang mencakup emosi di mana siswa yang mampu mengendalikan dan mengelola perasaan stres pada pembelajaran akuntansi dasar materi persamaan dasar akuntansi tidak akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam berpikir yang nantinya akan mampu meningkatkan pemahaman akuntansi dengan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu dengan baik dalam mengenali perasaan dirinya namun masih dalam kategori bisa saja sewaktu-waktu siswa merasa tidak mengenali perasaan dirinya saat mempelajari persamaan dasar akuntansi jika terdapat gangguan dari luar yang tidak diinginkan siswa mungkin sakit atau semacamnya yang dapat mengganggu perasaan dirinya saat belajar dan memahami persamaan dasar akuntansi. Siswa sudah mampu dengan baik dalam mengelola perasaan dirinya sendiri namun masih dalam kategori masih ada kemungkinan pengelolaan perasaan diri yang dimiliki siswa dapat masih terganggu jika terdapat gangguan yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mengganggu pikiran siswa. Namun, pada saat saya mempunyai beban pikiran tidak mengganggu fokus saya dalam memahami materi persamaan dasar akuntansi perlu menjadi sorotan pada saat siswa mempunyai beban pikiran akan mengganggu pengelolaan dirinya untuk mengikuti pembelajaran akuntansi yang akan mengganggu pemahamannya dan hal ini yang menjadi salah satu contoh bahwa untuk pengelolaan diri masih dikategorikan baik karena masih ada gangguan yang membuat pengelolaan bisa buruk.

Siswa sudah mampu dengan baik dalam kemampuan memotivasi dirinya sendiri untuk terus semangat dalam belajar dan mengikuti pembelajaran persamaan dasar akuntansi yang berdampak pada pemahaman akuntansi mereka. Namun, tidak terlepas dari kemungkinan bahwa ada beberapa faktor yang berasal dari luar ataupun dalam diri siswa yang akan mengganggu kemampuan motivasi dirinya sendiri karena kategorinya masih terbilang baik belum sangat baik yang benar-benar sangat bisa memotivasi dirinya sendiri walaupun terdapat gangguan. Hasil lain juga menunjukkan bahwa siswa sudah baik dalam berempati terhadap teman sekelasnya dalam memberikan perhatian terkait dengan materi persamaan dasar akuntansi yang belum dipahami oleh teman sekelasnya maupun teman dekat yang dimilikinya, namun kategori ini masih dalam kategori baik yang artinya tidak terlepas kemungkinan akan terjadi rasa empati yang kurang jika siswa tersebut ada masalah dengan teman sekelasnya yang akan mengikis rasa empati dalam

dirinya.

Untuk indikator kecerdasan emosional yang lain menunjukkan bahwa Hal ini mengindikasikan bahwa siswa sudah mempunyai keterampilan sosial yang baik dalam bekerja sama dan menghormati keputusan dalam pembelajaran persamaan dasar akuntansi dan menghindari konflik namun kembali lagi hal ini tidak terlepas kemungkinan bahwa bisa saja jika terjadi suatu masalah antarsiswa akan mengakibatkan siswa tersebut tidak profesional pada saat pembelajaran maka keterampilan sosial tersebut akan bisa terganggu.

Hasil penelitian diperkuat dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh (Hafsah et al., 2023) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU”. Kemudian penelitian yang dilakukan (Azzahra & Nurjanah, 2022) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”. Kemudian, Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2021) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Keuangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya” dan penelitian yang dilakukan oleh (Rasyid, 2021) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak”. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi di mana dengan mengacu pada tingkat signifikansinya adalah sebesar $0,011 < 0,05$ karena signifikansinya lebih kecil dari taraf kesalahan dapat disimpulkan berpengaruh signifikan.

Untuk kecerdasan intelektual menunjukkan bahwa saat kecerdasan intelektual mengalami kenaikan maka pemahaman akuntansi akan mengalami peningkatan begitu pun sebaliknya. Kemudian, berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi dengan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu sebesar $3,137 > 1,982$ dan nilai signifikansi nya $0,002 < 0,05$. Hal ini sejalan dengan teori Gardner (2003) mengenai kecerdasan ganda yang mengatakan kecerdasan dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang dan akan berdampak pada pemahaman seseorang. (Gardner, 2003) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan utama yang pasti dimiliki seseorang untuk menentukan cara mereka berpikir dalam hal ini kecerdasan intelektual berbicara mengenai kemampuan memecahkan masalah, inteligensi verbal dan inteligensi praktis yang akan mengasah kemampuan berpikir dan menghasilkan pemahaman menjadi baik.

Hal ini juga menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual yang dimiliki siswa sudah baik namun masih dalam taraf masih ada gangguan yang dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam meningkatkan kecerdasan intelektualnya yang akan berdampak pada pemahaman akuntansinya. Hal ini juga mengindikasikan bahwa kecerdasan intelektual yang biasa-biasa saja akan berdampak pada pemahaman akuntansi yang biasa-biasa saja. Indikator kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa sudah dikategorikan baik dalam memecahkan masalah mengenai soal persamaan dasar akuntansi sudah baik. Namun, angka ini sangat rawan ke dalam nilai minimum yang mendekati kategori kurang baik sehingga tidak terlepas kemungkinan bahwa jika terdapat gangguan yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mengganggu kemampuan pemecahan masalah seperti tidak semua siswa bisa langsung menganalisis soal yang diberikan oleh guru dan langsung bisa dijawab pasti membutuhkan beberapa waktu untuk menjawab soal persamaan dasar akuntansi karena indikator ini masih dalam kategori baik.

Untuk intelegensi verbal yang dimiliki siswa sudah dikatakan baik dalam kemampuan membaca, mempunyai rasa penasaran dan ingin lebih mengetahui lebih mendalam tentang persamaan dasar akuntansi namun kategori ini masih baik di mana tidak terlepas kemungkinan bahwa jika terdapat gangguan dari luar seperti sakit dapat mengganggu intelegensi verbalnya dalam memahami akuntansi. Siswa masih dalam kategori baik dalam memiliki kemampuan berkomunikasi, melihat konsekuensi dan menunjukkan kemampuan nonformal di mana kategori ini masih baik yang dikatakan jika lingkungan tidak memungkinkan siswa untuk berekspresi maka akan mengganggu intelegensi praktis yang dimiliki siswa.

Hasil penelitian diperkuat dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Keuangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya”. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Rasyid, 2021) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak” dan penelitian yang dilakukan oleh (Sibarani & Rianto, 2022) dengan judul “*Effect of Learning Behavior and Intellectual Intelligence on Student Accounting Understanding*”. Penelitian ini berhasil membuktikan

bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi di mana dengan mengacu pada tingkat signifikansinya adalah sebesar $0,002 < 0,05$ karena signifikansinya lebih kecil dari taraf kesalahan dapat disimpulkan berpengaruh signifikan.

Perilaku belajar siswa berdasarkan dari hasil regresi berganda menunjukkan menunjukkan bahwa saat kecerdasan emosional mengalami kenaikan maka pemahaman akuntansi akan mengalami peningkatan begitupun sebaliknya. Kemudian, berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3,556 > 1,982$ dan nilai signifikansi nya $0,001 < 0,05$. Hal ini sejalan dengan teori (Gardner, 2003) mengenai kecerdasan ganda yang mengatakan bahwa seseorang tidak cukup dengan kecerdasan saja namun harus diiringi dengan perilaku belajar yang baik atau bisa dikatakan kebiasaan belajar siswa yang baik yang akan mempengaruhi proses belajarnya dalam sehari-hari dan nantinya akan berdampak pada kemampuan berpikirnya dan akan meningkatkan pemahaman mereka dalam hal ini adalah pemahaman mengenai akuntansi dalam mata pelajaran akuntansi dasar yang sangat penting untuk pembelajaran akuntansi selanjutnya.

Hal ini menunjukkan bahwa perilaku siswa dalam mengikuti pelajaran pada saat materi persamaan dasar akuntansi sudah dikatakan baik karena siswa sudah bisa fokus dalam mengikuti pelajaran namun, untuk kategori baik ini masih ada gangguan dari luar yang dapat mengganggu perilaku siswa dalam mengikuti pelajaran akuntansi seperti sakit yang mungkin agak mengganggu konsentrasinya dalam mengikuti pelajaran. Siswa sudah baik dalam mengulangi pembelajaran persamaan dasar akuntansi yang sudah dipelajari dan diterimanya di dalam kelas sehingga akan berdampak pada pemahaman akuntansinya namun jika ada gangguan kecil seperti rasa malas memungkinkan siswa terganggu untuk mengulangi pelajarannya. Perilaku siswa dalam membaca buku sudah dikatakan baik artinya siswa tidak terlalu malas dalam membaca buku pelajaran mengenai akuntansi dasar khususnya persamaan dasar akuntansi dan memahami apa isi dari materi tersebut untuk mengisi waktu luang yang dimiliki. Perilaku belajar siswa dalam membaca buku karena tidak semua siswa hanya membaca saja langsung memahami materi persamaan dasar akuntansi ada kalanya harus dijelaskan dan diulang untuk memahami materi persamaan dasar akuntansi.

Siswa sudah baik dalam mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi mengenai persamaan dasar akuntansi untuk memahami akuntansi lebih baik namun tidak terlepas dari kemungkinan bahwa terdapat faktor yang akan mengganggu siswa dalam mengunjungi perpustakaan seperti tidak ada teman atau mungkin ada tugas lain yang harus dikerjakan yang akan menghambat siswa dalam mengunjungi perpustakaan. Siswa sudah baik dan siap dalam menghadapi ujian persamaan dasar akuntansi yang diberikan oleh guru dengan segala kemampuan yang dimilikinya dan pemahaman tentang persamaan dasar akuntansi namun bisa dikatakan kategori ini masih baik di mana jika siswa tidak teguh pendirian maka siswa tersebut bisa saja tidak percaya diri dengan jawabannya dan memilih kerja sama dengan temannya.

Hasil penelitian diperkuat dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh (Hafsah et al., 2023) dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU". Kemudian penelitian yang dilakukan (Azzahra & Nurjanah, 2022) dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi". Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Sibarani & Rianto, 2022) dengan judul "*Effect of Learning Behavior and Intellectual Intelligence on Student Accounting Understanding*". Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi di mana dengan mengacu pada tingkat signifikansinya adalah sebesar $0,001 < 0,05$ karena signifikansinya lebih kecil dari taraf kesalahan dapat disimpulkan berpengaruh signifikan.

Pemahaman akuntansi berbicara sejauh mana seorang siswa paham akuntansi baik secara teori maupun praktik. Pada penelitian ini peneliti menguji sejauh mana pemahaman akuntansi siswa dengan soal tes pemahaman akuntansi yang terdiri dari 5 indikator yaitu *explaining* (menjelaskan), *classifying* (mengklasifikasikan), *interpreting* (menginterpretasikan), *exemplifying* (mencontohkan) dan *inferring* (menyimpulkan) di mana terdiri dari 20 soal yang telah mewakili setiap indikator dengan jenis soal adalah pilihan berganda. Setelah dilakukan penelitian mengenai bagaimana gambaran pemahaman akuntansi sama halnya dengan kecerdasan emosional dan juga kecerdasan intelektual yang dimiliki siswa dapat dilihat berdasarkan jawaban soal yang telah diberikan oleh siswa yang merupakan sampel penelitian ini. frekuensi jawaban soal mengenai pemahaman akuntansi diperoleh kesimpulan berdasarkan data dari masing-masing pertanyaan soal adalah dengan kategori baik sebesar 75,18% dan belum baik sebesar 24,82% dengan sampel

penelitian sebesar 112 sampel. Jika didasarkan pada nilai KKM pada sekolah tempat penelitian yaitu SMKS Muhammadiyah 04 Medan sebesar 78 maka yang sudah mencapai KKM dikatakan baik begitu sebaliknya yang belum mencapai dikategorikan tidak baik. Untuk jumlah siswa yang dikategorikan baik adalah sebanyak 58 siswa dari total 112 siswa sedangkan untuk siswa yang dikatakan belum baik adalah sebanyak 54 siswa dari 112 siswa.

Pengaruh secara simultan diperoleh dengan nilai F hitung $>$ F tabel ($30,774 > 2,69$) dan nilai signifikansinya ($0,000 < 0,05$). Dalam hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional (X1), kecerdasan intelektual (X2) dan perilaku belajar (X3) secara bersama-sama terhadap pemahaman akuntansi (Y) pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMKS Muhammadiyah 04 Medan. Hasil pengujian ini relevan dengan teori Gardner yang mengatakan bahwa kecerdasan ganda mempengaruhi pemahaman seseorang dalam hal ini siswa yang mempunyai kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar yang baik akan meningkatkan pemahaman mereka.

Kontribusi yang diberikan oleh variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi adalah sebesar 44,6% sedangkan sisanya 55,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan ataupun bersama – sama antar variabel independen yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi siswa khususnya dalam mata pelajaran akuntansi dasar di SMKS Muhammadiyah 04 Medan.

Teori yang dipakai pada penelitian ini adalah teori kecerdasan ganda yang dikemukakan oleh (Gardner, 2003) di mana setelah dilakukan uji koefisien determinasi didapat bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar hanya mampu menjelaskan 44,6% yang mempengaruhi pemahaman akuntansi siswa kemungkinan ada variabel lain yang disebutkan oleh (Gardner, 2003) sendiri seperti kecerdasan spiritual, kecerdasan adversity, kecerdasan linguistik dan kecerdasan lain yang telah disebutkan dalam teori Gardner tersebut yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian statistik dan pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan mengenai Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar di SMKS Muhammadiyah 04 Medan diperoleh beberapa kesimpulan yaitu Hasil pengujian hipotesis parsial, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMKS Muhammadiyah 04 Medan. Hasil dari pengujian hipotesis secara simultan (uji F) diperoleh bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap pemahaman akuntansi pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMKS Muhammadiyah 04 Medan. Perhitungan koefisien determinasi diperoleh sebesar 44,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMKS Muhammadiyah 04 Medan sebesar 44,6%, sedangkan sisanya 55,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu kelancaran pelaksanaan penelitian mulai dari awal hingga publikasi manuskrip ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua dan Komisi Penguji di Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNIMED serta Tim Editorial Jurnal Liabilitas yang memfasilitasi penelitian dan publikasi manuskrip. Kami turut mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah SMK Swasta Muhammadiyah dan Guru Bidang Studi Akuntansi Dasar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian dan diizinkan untuk menyebarkan instrumen penelitian untuk memperoleh data penelitian.

REFERENSI

Anggreyni, M., Widagdo, S., & Sari, N. K. (2022). Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Jember.

JAKUMA: JURNAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN KEUANGAN, 3(1), 51–63.

- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas: Pena Persada.
- Aulia, P. G., Cahyono, D., & Nuha, G. A. (2020). Tingkat Pemahaman Akuntansi Berdasarkan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 242–255.
- Azzahra, M. P., & Nurjanah, Y. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan TinggiIndonesia)*, 6(2), 91–104.
- Badjuri. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman PKP Mahasiswa PGPAUD UPBJJ UT Semarang. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 31–42.
- Budiana. (2021). Peran Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Bagi Generasi Digital Native. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 4(1), 57–75.
- Fitriani, N. I., & Iskandar, I. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Organisasi Pada Eramart Timbau Tenggarong. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia*, 20(2), 23–34.
- Gardner, H. (2003). *Multiple intelligence*. Batam: Interaksa.
- Golemen, D. (2020). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Hafsah, H., Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 312–321.
- Halimah, I. N., & Trisnawati, R. T. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Adversity Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Di Surakarta). *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 326–335.
- Herwan, M. D. K., & Herdia, T. P. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Belajar Siswapada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 307–312.
- Ikhsan, F. N., Rispanyo, R., & Sunarti, S. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Perilaku Belajar Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada UNISRI, UNIBA dan UNSA). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(2), 154–162.
- Menne, F., Setiawan, A., & Nasriati, A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Universitas Bosowa Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 5(2).
- Ndait, T. V., Dethan, M. A., & Pau, S. P. N. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusa Cendana). *JURNAL AKUNTANSI: TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS*, 10(1), 49– 57.
- Oktaviana, F. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Universitas Buddhi Dharma Tangerang. *Global Accounting*, 1(2), 158– 164.

- Pratiwi, S. Y., Masyhad, M., & Rahman, A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Keuangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya. *UBHARA Accounting Journal*, 1(2), 246–254.
- Putro, A. B., & Widodo, A. (2020). Analisis Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Futsal Para Pelatih Futsal Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8(3).
- Rasyid, M. F. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 11(1), 11–25.
- Sari, Rafika, Luis Marsinah, H. W. (2022). *Statistik Ekonomi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sibarani, B. E., & Rianto. (2022). Effect of Learning Behavior and Intellectual Intelligence on Student Accounting Understanding. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 55(2 SE-Articles), 425–436. <https://doi.org/10.23887/jpp.v55i2.41823>
- Sucipto, A., & Listiadi, A. (2019). Kepercayaan Diri Memoderasi Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Akuntansi, Dan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(3).
- Terman, L. M. (1916). *Project Gutenberg's The Measurement of Intelligence* (1st ed.). The Riverside Press.
- Trismiyanto, H. H., & Ardiansyah, I. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Kecil di Kota Bandung. *KarismaPro*, 12(1), 44–68.
- Uran, R. R., Kase, E. B. S., & Adinuhgra, S. (2021). Perilaku Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Tentang Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Oebobo Kupang Tahun Ajaran 2020/2021). *Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, 2(2), 50– 65.